

Perubahan Pola Hubungan dan Pengasuhan Dalam Keluarga di Era Digital

Lidya Cherish Septia

Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya
lidyacharish.21039@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The development and sophistication of information technology is currently bringing changes to society. Every child has broad access to information technology, especially smartphones, tablets and personal computers. Therefore, parents play an important role in supervising their children's use of digital media. The issue that will be raised in depth is how parents monitor their children's use of digital media. In this research, researchers used functional theory. Apart from that, researchers also use a qualitative approach to support their research. The results of this research show that most parents carry out passive supervision, namely limiting their children's time using media and monitoring what sites their children visit. A small number carry out active supervision such as teaching and directing children in the family using digital media, especially the internet, and using the internet together with children. The method of supervision carried out by parents regarding the effectiveness of children's use of digital media is an active supervision model where parents are actively involved in monitoring or supervising, not just monitoring.

Keywords : Digital media; Children; Parents; Supervision; Family

Abstrak

Perkembangan dan kecanggihan teknologi informasi saat ini membawa perubahan pada masyarakat. Setiap anak mempunyai akses yang luas terhadap teknologi informasi, khususnya smartphone, tablet, dan komputer pribadi. Oleh karena itu, orang tua berperan penting dalam mengawasi penggunaan media digital oleh anak-anaknya. Permasalahan yang akan diangkat secara mendalam adalah bagaimana orang tua mengawasi penggunaan media digital oleh anaknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsional. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendukung penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua melakukan pengawasan pasif yaitu membatasi waktu anak menggunakan media dan memantau situs apa saja yang dikunjungi anaknya. Sebagian kecil melakukan pengawasan aktif seperti mengajar dan mengarahkan anak dalam keluarga dengan menggunakan media digital khususnya internet, dan menggunakan internet bersama dengan anak. Metode pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap efektifitas penggunaan media digital oleh anak adalah model pengawasan aktif dimana orang tua terlibat aktif dalam melakukan monitoring atau pengawasan, bukan sekedar monitoring saja.

Kata kunci : Media digital; Anak; Orang Tua; Pengawasan; Keluarga

1. Pendahuluan

Dinamika kehidupan bermasyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi menjadi fenomena pendorong perubahan tersebut. Keberadaan media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat. Perubahan hubungan sosial atau sebagai perubahan keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan pranata sosial dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial yang positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh manfaat sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial cenderung bersifat negatif, seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku, dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma yang ada.

Perhatian yang tinggi mengenai hubungan antara anak, media dan orang tua menginspirasi berbagai penelitian mengenai peran media dalam kehidupan anak dan peran orang tua dalam penggunaan media oleh anak. Penelitian yang dilakukan oleh Brito, Fransisco, Dias, & Chaudron (2017) terhadap keluarga di 14 negara Eropa yang memiliki anak usia 0-8 tahun mengungkapkan bahwa terdapat empat model bantuan media yang digunakan oleh sebagian besar keluarga di Eropa, model tersebut adalah yang paling banyak digunakan. diterapkan adalah model otoritatif. model dengan waktu dan isi sebagai bentuk pengendalian dalam pengawasan. Pendampingan penggunaan media atau yang biasa disebut dengan konsep mediasi orang tua juga diteliti oleh Troseth, Russo, Strouse (2016) yang melihat dampak penggunaan media terhadap anak dan peran orang tua dalam mendampingi anak. Penelitian menyimpulkan bahwa anak memerlukan dukungan orang dewasa dalam memahami pembelajaran melalui media interaktif untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan interaksi sosial. Alamiyah dkk juga mengungkapkan hal serupa. (2019), bahwa pendampingan media oleh orang tua membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memfasilitasi kebiasaan baik dan sehat dalam menggunakan media digital. Brito, Francisco, Dias & Chaudron (2017) menyatakan bahwa orang tua juga memiliki peran penting dalam paparan dan penggunaan media pada anak di bawah 8 tahun, yaitu sebagai role model dan juga sebagai gatekeeper yang menyaring akses anak terhadap berbagai media dan konten.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana perubahan pola pengasuhan dan hubungan dalam keluarga di era digital, serta bagaimana orang tua menerapkan pendampingan penggunaan media pada anak di kehidupan yang serba modern ini. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara tatap muka. Awal pemilihan informan dilakukan dengan pendekatan kepada para ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) di RW 06 Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya. Sumber yang menjadi informan adalah para ibu berusia antara 28 sampai 50 tahun yang memiliki anak berusia antara 1 tahun hingga 20 tahun. Analisis data dilakukan sejak berlangsungnya proses pengumpulan data hingga setelah semua data selesai dikumpulkan. Setelah melakukan reduksi pada informasi yang tidak relevan, dilanjutkan dengan pemilahan kategori model pendampingan media, selanjutnya tim peneliti memberikan interpretasi data menggunakan berbagai model pendampingan media dan gaya pengasuhan anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsional. Teori fungsional adalah istilah teori yang berasal dari Bahasa Inggris “functional theory” yang berusaha secara fungsionalisme dengan melacak faktor penyebab perubahan sosial masyarakat. Menurut Teori Fungsional, masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem yang saling terhubung dan memiliki fungsi dan sebagai satu sistem yang terdiri dari organ terkait satu sama lain. Jika fungsi tersebut bisa dijalankan dengan tepat, maka keseimbangan sosial akan tercipta. Pandangan Teori Fungsional terhadap perubahan sosial yaitu perubahan sosial dapat terjadi akibat perubahan sistem sosial. Selain itu, perubahan sosial bisa menciptakan keseimbangan sosial baru di masyarakat.

3. Pembahasan

3.1 Pola Asuh Orang Tua

Istilah pengasuhan anak terdiri dari dua suku kata, yaitu pola dan pengasuhan. Menurut pemikiran Poerwadarminta (1985:63), pola adalah suatu bentuk dan kata asuh mempunyai arti menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, mengembangkan, melatih anak agar dapat mandiri dan berdiri sendiri. Dari beberapa uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian parenting adalah beberapa model atau bentuk perubahan ekspresi orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, mengembangkan dan mendidik anak-anak mereka dengan baik. masih kecil atau belum dewasa agar dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri di kemudian hari. Beberapa bentuk ekspresi (pola asuh) orang tua dalam mengasuh atau mengasuh anaknya dapat berupa sikap atau tindakan verbal maupun non verbal yang secara substansial mempengaruhi potensi anak dalam aspek intelektual, emosional dan kepribadian, perkembangan sosial dan psikologis lainnya. aspek. Semua orang tua pasti menginginkan anaknya dapat menyesuaikan diri dengan keinginan orang tuanya, untuk itu sejumlah ungkapan atau berbagai bentuk pengasuhan, pengasuhan dan bimbingan dilakukan oleh orang tua semaksimal mungkin agar anaknya dapat menyesuaikan diri dengan keinginan orang tuanya. harapan. Disadari atau tidak, dalam praktiknya terdapat berbagai ekspresi (pola asuh orang tua).) Seringkali terjadi penyimpangan atau bahkan pertentangan antara harapan dan kenyataan, yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap perkembangan kepribadian anak. Kepribadian akan berkembang menjadi karakter ketika seseorang mengetahui kelemahan dan kelebihanannya. Dari kepribadian inilah akan terbentuk karakter. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua dengan sendirinya akan membentuk kepribadian seseorang, sehingga terjadi perkembangan psikologis pada individu tersebut sehingga terbentuklah kepribadian yang berkarakter.

3.2 Pola Hubungan dalam Keluarga

Di abad yang serba canggih seperti saat ini pastinya kita telah banyak merasakan perubahan yang berhubungan dengan teknologi informasi. Kita juga dapat memantau munculnya bermacam penemuan baru yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi informasi yang berkembang dengan sangat cepat. Teknologi ini memberikan banyak kemudahan bagi manusia untuk melakukan pekerjaannya, dan juga akan memberikan rasa yang lebih nyaman serta menyenangkan. Teknologi yang saat ini telah memungkinkan transformasi pada media digital. Media komunikasi digital adalah wadah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi. Dalam istilah ini, media digital akan memberikan fasilitas komunikasi dalam keluarga. Pada zaman dahulu ketika internet muncul di ujung abad 21, pengguna internet serta masyarakat luas masih menggambarkan sebagai “alat” semata. Namun berbeda halnya dengan saat ini, internet menjadi “media” yang khusus dan tersendiri dan memiliki kemampuan interaktif. Hal inilah yang menyebabkan perubahan dan mempengaruhi relasi sosial dalam keluarga tersebut.

3.3 Era Digital

Di era modern ini, intensitas penggunaan media digital meningkat secara signifikan (Wong, Ming, Maslow, & Gifford, 2020; Cellini, Canale, Mioni, & Costa, 2020; Wiederhold, 2020). Meningkatnya intensitas dan durasi penggunaan media digital selama pandemi (Indiyati, Khusnia & Khotijah, 2020) mengakibatkan perubahan pola penggunaan media dalam keluarga serta pola pendampingan orang tua dalam penggunaan media. Seluruh keluarga informan melakukan penyesuaian dalam hal durasi penggunaan media digital. Sebelum pandemi, durasi penggunaan media digital oleh anak di rumah hanya berkisar 2-4 jam. Namun pada masa pandemi, penggunaan media digital (smartphone dan laptop) anak meningkat menjadi 8 jam sehari. Anak-anak umumnya hanya diperbolehkan menggunakan ponsel pintar saat pulang sekolah dan saat waktu senggang. Persepsi orang tua terhadap media digital mempengaruhi bagaimana orang tua berperilaku dalam mendampingi anak dalam menggunakan media digital. Orang tua yang sadar akan potensi positif dan negatifnya cenderung memberikan kontrol yang lebih ketat, sedangkan orang tua yang meyakini media digital mempunyai manfaat positif tanpa potensi negatif selain bahaya kesehatan, cenderung melakukan pengawasan yang longgar. Orang tua yang sadar akan

potensi negatif dan positifnya, cenderung menegosiasikan penggunaan digital kepada anaknya sesuai dengan kebutuhannya. Orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk pola penggunaan media pada anak.

3.4 Pengawasan Orang Tua Terhadap penggunaan Media Digital Pada Anak

Keluarga yaitu khususnya orang tua, selalu diharapkan menjadi pengawas bagi anak-anaknya. Idealnya, baik ayah maupun ibu dapat mengawasi anak dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital sehari-hari. Jika pengawasan orang tua tidak dilakukan, dikhawatirkan akan muncul pengaruh buruk pada diri anak. Jika fenomena seperti ini dibiarkan terus menerus maka akan menimbulkan sejumlah permasalahan, seperti terpapar konten negatif (kekerasan dan pornografi) dan pengaruh pecandu dalam menggunakan media. Hasil penelitian Mazdalifah (2017: 27-28) dengan judul model literasi media berbasis komunitas, menemukan bahwa: ibu sebagai orang tua khawatir penggunaan internet yang tidak bijaksana akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh anak-anak dan orang tua yang paling bertanggung jawab dalam hal ini. Fenomena sehari-hari menunjukkan adanya kecenderungan orang tua membekali anaknya dengan smartphone. Alasan yang paling sering dikemukakan adalah untuk memudahkan orang tua dalam mengawasi anaknya. Ponsel pintar dan teknologi informasi lainnya sudah menjadi perangkat yang familiar bagi anak-anak. Alasan lainnya adalah agar anak mudah melaksanakan tugas dari guru. Penelitian mengenai pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital oleh anak dinilai penting, sesuai dengan fenomena saat ini semakin meningkatnya penggunaan media digital khususnya smartphone oleh anak. Tingginya penggunaan media tanpa pengetahuan dan keterampilan akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Hal ini terkait dengan konten kekerasan, pornografi, mistik, iklan yang memicu konsumerisme dan sebagainya. Sementara itu, penggunaan media digital khususnya smartphone memberikan manfaat bagi anak sebagai media pembelajaran di era pandemi COVID 19. Anak belajar online dan menggunakan berbagai informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3.5 Informasi dari Responden

Peristiwa para orang tua memberikann media digital kepadaa anak mereka sebagai suatu hal yng lumrah. HP merupakan macam media digital yang paling banyak diberikan, kemudian menyusul media laptop. Handphone menjadi alat yang paling banyak, melihat juga harganya yang bermacam-macam mulai dari yang tingkatan murah hingga tingkatan mahal sekali. Secara khusus, keluarga dapat memilih sesuai dengan kondisi keuangan dan kebutuhan individu. Ada beberapa alasan orang tua memberikan media digital kepada anaknya, posisi teratas adalah sebagai penunjang pembelajaran dan sebagai alat komunikasi keluarga. Pemanfaatan media digital bagi anak ibarat pedang bermata dua, di satu sisi berguna untuk menambah informasi dan pengetahuan, namun di sisi lain dapat memberikan pengaruh buruk terkait konten buruk di media. Selain itu, penggunaan berlebihan dikhawatirkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan, seperti kesehatan mata dan gangguan tangan. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk mengawasi penggunaan media digital oleh anak-anaknya. Responden menyatakan perlunya pengawasan agar anak tidak menggunakan media digital secara berlebihan. Bentuk pemantauan yang paling umum adalah membatasi waktu penggunaan media. Artinya orang tua membatasi penggunaan media digital oleh anaknya. Jika tidak ada batasan waktu penggunaan, anak cenderung lupa waktu, sehingga waktu belajar terbelengalai, begitu pula waktu sholat dan berbagai aktivitas lainnya. Membatasi waktu penggunaan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh orang tua, karena hal ini merupakan hal yang paling mudah dilakukan oleh orang tua, dibandingkan dengan kontrol lainnya. Orang tua dengan kewenangannya bisa menentukan berapa lama mereka menggunakan media digital. Anak diharapkan patuh, ada juga keluarga yang memberikan hukuman jika anaknya melanggar aturan ini. Bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua selanjutnya adalah memantau situs apa saja yang dikunjungi anaknya. Orang tua umumnya khawatir terhadap situs-situs yang memberikan informasi merugikan dan berbahaya bagi anak. Contohnya: situs pornografi merupakan salah satu situs yang paling ditakuti oleh para orang tua, karena mereka sadar akan dampak negatifnya terhadap tumbuh kembang anaknya. Pemerintah Indonesia melalui Kominfo banyak memblokir situs-situs pornografi, karena

dianggap berbahaya bagi tumbuh kembang generasi muda.

4. Kesimpulan

Sebagian besar para orang tua akan melakukan bentuk pengawasan terhadap anaknya dengan cara membatasi waktu penggunaan media digital. Sebagian besar orang tua melakukan pengawasan terhadap media digital anaknya dengan cara mengawasi situs yang dikunjungi anaknya. Bentuk pengawasan aktif yang dilakukan orang tua terhadap anaknya adalah dengan mengajari dan mengarahkan anaknya dalam menggunakan media digital. Bentuk pengawasan aktif saat menggunakan media digital khususnya internet yaitu dengan melakukan internet secara bersama-sama. Bentuk pengawasan aktif tidak banyak dilakukan orang tua dibandingkan pengawasan pasif, diduga karena bentuk pengawasan aktif lebih sulit dilakukan karena membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan media yang mumpuni. Bentuk Model pengawasan yang ideal adalah pengawasan aktif dengan melakukan: pengajaran, penjelasan, pengarahan, dan penggunaan secara bersama-sama media digital antara orang tua dan anak. Beberapa rekomendasi penelitian yang perlu dilakukan antara lain orang tua perlu meningkatkan kapasitas dirinya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan media digital khususnya internet, agar dapat melakukan pengawasan aktif terhadap anaknya. Orang tua perlu melaksanakan kerjasama dengan guru di sekolah untuk memberi pengawasan khusus penggunaan media digital anak, agar pengawasan bisa berjalan dengan semestinya dan lancar. Dari bagian pemerintah, khususnya dinas pendidikan sangat perlu memasukkan pembelajaran literasi media di sekolah supaya anak-anak bisa dengan cermat memanfaatkan media, untuk hal menggunakan dengan cermat, memahami dengan baik, menganalisa dengan baik, memilih dengan bijak dan menyimpulkan pesan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., & Legiani, W. H. (2020). Perubahan Sosial Pada Budaya Digital Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 3(1), 429–436. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9797>
- [2] Alamiyah, S. S., Kusuma, A., Juwito, J., & Tranggono, D. (2021). Pergeseran Model Pendampingan Penggunaan Media Digital oleh Orangtua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 4(2), 97–110. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.120>
- [3] Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>
- [4] Fatwikiningsih, N., & Fajriyah, L. (2021). Perbedaan Pola Hubungan antara Orang Tua dan Anak Usia Dini Ditinjau dari Tingkat Stres Pengasuhan pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 20–36. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1518>
- [5] Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- [6] Karsidi, R. (2015). *Pola hubungan dalam keluarga (Suatu Kajian Manajemen Keluarga)*. 1981, 1–12.
- [7] Mazdalifah, M., & Moulita, M. (2021). Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1316>
- [8] Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- [9] Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Commed*, 1(1), 2527–8673.
- [10] Track, K., & Before, P. (2018). 尹萍1 赵亚丽2 1.公安部第一研究所2.清华大学. 11(2), 63–66.